

BAB I

PENDAHULUAN

A. KONTEKS PENELITIAN

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok dalam kehidupan manusia yang memikirkan bagaimana menjalani kehidupan ini untuk mempertahankan hidup manusia yang mengemban tugas dari sang khaliq untuk beribadah. Manusia sebagai makhluk yang diberi kelebihan oleh Allah SWT dengan suatu bentuk akal pada diri manusia yang tidak dimiliki makhluk Allah yang lain dalam kehidupannya. Untuk mengelolah akal pikirannya diperlukan suatu pola pendidikan melalui suatu proses. Pendidikan akan berkembang jika memperoleh dukungan dari berbagai sisi. Membicarakan tentang pendidikan yang terkait adalah nilai mendidik yang berarti, memberikan, menanamkan, menumbuhkan nilai-nilai pada peserta didik. Pendidikan berfungsi membantu peserta didik dalam pengembangan dirinya, yaitu pengembangan semua potensi, kecakapan serta karakteristik pribadinya ke arah yang positif.²

Sebagaimana telah kita pahami bahwa pengembangan manusia seutuhnya telah menjadi tujuan pendidikan nasional, dan mungkin saja telah menjadi tujuan pendidikan nasional di berbagai negara. Tetapi pada kenyataan kita sering kurang jelas atau kesulitan menemukan gambaran manusia seutuhnya, dan akan lebih sulit lagi ketika harus merumuskan bagaimana mengembangkan manusia yang utuh, terintegrasi, selaras, serasi dan seimbang dari berbagai aspek dan potensi yang dimiliki manusia.

² Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 4.

Menurut Manfur secara garis besar sasaran pendidikan umum adalah semua manusia dalam berbagai usia, keberadaan, tingkat pendidikan, jenis kelamin, dan dalam status apapun. Maksud semua manusia adalah secara keseluruhan manusia dari mulai anak-anak, remaja, dewasa dan orang tua mempunyai peranan yang sangat penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas.³

Pendidikan merupakan kunci untuk semua kemajuan dan perkembangan yang tinggi, sehingga dengan pendidikan manusia dapat mewujudkan semua potensi dirinya menjadi individu yang berkualitas. Pendidikan bertanggung jawab atas terciptanya generasi bangsa yang paripurna, sebagaimana tercantum dalam garis-garis besar haluan negara yaitu terwujudnya masyarakat Indonesia yang damai, demokratis, berkeadilan, berdaya saing, maju dan sejahtera, dalam wadah negara kesatuan Republik Indonesia yang didukung oleh manusia sehat, mandiri, beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, cinta tanah air, berkesadaran hukum dan lingkungan, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki etos kerja yang tinggi serta berdisiplin.⁴

Pendidikan juga berperan sebagai proses untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia, melalui proses yang panjang dan berlangsung sepanjang hayat.⁵ Pendidikan dalam pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang mengarah pada tujuannya, sebagaimana tercantum dalam GBHN dengan

³Sofan Amri dan Iif Khoiru Ahmadi, *Konstruksi Pengembangan Pembelajaran* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2010), hal. 1.

⁴Achmad Patoni, dkk, *Dinamika Pendidikan Anak*, (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004), hal. 1.

⁵Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1996), hal. 69.

Tujuan Pendidikan Nasional. Pasal 3 dalam Tap MPR nomor IV/MPR/1973 menjelaskan tujuan pendidikan nasional sebagai berikut: “Tujuan pendidikan nasional adalah membentuk manusia pembangunan ber-Pancasila dan membentuk manusia yang sehat jasmani dan rohaninya, memiliki pengetahuan dan keterampilan, dapat mengembangkan kecerdasan yang tinggi disertai budi pekerti yang luhur, mencintai bangsanya dan sesama manusia sesuai dengan ketentuan yang termaktub dalam Undang-Undang Dasar 1945.”⁶

Pembelajaran adalah suatu proses untuk memperoleh sesuatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, efektif dan psikomotorik.⁷ Pembelajaran sebagai pendorong, memfasilitasi dan membimbing siswa sehingga dapat belajar secara maksimal. Setiap proses pembelajaran tersebut, peran guru selaku pendidik bertugas membantu peserta didik berusaha untuk mencari informasi, memecahkan masalah, dan mengungkapkan pendapatnya. Pembelajaran mengandung makna adanya kegiatan belajar dan mengajar, dimana yang mengajar adalah pendidik dan yang diajar adalah peserta didik yang berorientasi pada pengembangan, sikap, dan keterampilan peserta didik.

Guru dan peserta didik adalah dua sosok manusia yang tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan. Meskipun guru bisa diwakili oleh media pendidikan seperti e-learning atau lainnya, kehadiran guru tetap menjadi

⁶Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung:PT Remaja Rosda Karya, 2007), hal. 130.

⁷Syahrir, *Metode Pembelajaran Matematika*, (Yogyakarta: Naufan Pustaka, 2010), hal. 6.

kunci pokok yang tidak bisa digantikan atau ditiadakan. Dua sosok manusia yang sebenarnya saling mengemban tugas pembelajaran untuk berperan saling mengisi. Bahkan dapat dibilang, suatu ketika peserta didik bisa berperan menjadi guru yang berarti guru harus belajar dari peserta didiknya.⁸

Guru mempunyai kedudukan sentral, dimana guru berperan sebagai sutadara dan sekaligus sebagai aktor. Berhasil tidaknya suatu proses pembelajaran juga sangat ditentukan oleh usaha guru dalam memberikan motivasi kepada peserta didik. Oleh karenanya faktor guru sangat dominan sekali dalam mempengaruhi kualitas pengajaran. Adapun variabel guru yang paling dominan memengaruhi kualitas, pengajaran adalah kompetensi profesional yang dimilikinya, artinya kemampuan dasar harus dimiliki guru misalnya bidang kognitif (intelektual) seperti penguasaan bahan, bidang sikap seperti mencintai profesi, dan bidang perilaku seperti keterampilan mengajar, menilai hasil belajar peserta didik dan lain-lain, dengan kata lain, kompetensi profesional guru dituntut untuk mengawasi subjek materi yang diembangkannya dan penguasaan metodologi pengajaran.⁹

Guru sebagai unsur manusiawi dalam pendidikan merupakan figur manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan. Semua orang mempersoalkan masalah dunia pendidikan, figur guru selalu terlibat dalam agenda pembicaraan, terutama menyangkut persoalan pendidikan formal di sekolah. Hal itu tidak dapat disangkal, karena

⁸Moh. Roqib dan Nur Fuadi, *Kepribadian Guru* (Purwokerto:STAIN Purwokerto Press,2011), hal. 22.

⁹Sunhaji, *Strategi Pembelajaran Konsep Dasar, Metode dan Aplikasi dalam Proses Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2009), hal. 19.

lembaga pendidikan formal adalah dunia kehidupan guru. Guru adalah orang yang memberikan suatu ilmu atau kepandaian tertentu kepada seseorang atau sekelompok orang, Maka untuk menjadi seorang guru harus memiliki keahlian, khusus, pengetahuan, kemampuan dan dituntut untuk dapat melaksanakan peranan-peranannya secara professional.

Setiap peserta didik mempunyai motivasi dan hasil belajar yang berbeda-beda. Ada anak yang mempunyai motivasi dan hasil belajar yang tinggi, ada pula anak yang mempunyai motivasi dan hasil belajar yang rendah. Anak yang mempunyai motivasi dan hasil belajar yang tinggi adalah anak yang mempunyai kesadaran yang tinggi akan pentingnya belajar dalam mencapai tujuan yang diinginkannya. Sedangkan anak yang mempunyai motivasi dan hasil belajar rendah atau bahkan tidak mempunyai motivasi sekali adalah anak yang belum sadar akan pentingnya belajar.

Kriteria ideal guru penting dirumuskan karena peran pendidik yang vital. Pada proses pembelajaran posisi guru berperan besar dan strategis, karena itu corak dan kualitas pendidikan Islam secara umum dapat diukur dengan melihat kualitas guru. Dengan guru yang memiliki kualitas tinggi, kompetensi lulusan (*Out put*) pendidikan dapat dijamin sehingga mereka mampu mengelolah potensi diri. Secara umum, tugas pendidik menurut Islam ialah mengupayakan perkembangan seluruh potensi subyek didik. Guru bukan saja bertugas mentransfer ilmu tetapi ia juga lebih tinggi dari itu adalah

mentransfer pengetahuan sekaligus nilai-nilai (*transfer knowledges and value*) di antaranya yang terpenting adalah nilai ajaran Islam.¹⁰

Dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Imran ayat 102, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقْوَاهُ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah sebenar-benar taqwa kepada-Nya, dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam. (QS. Al-Imran: 102).¹¹*

Ayat diatas menjelaskan bahwa setiap manusia meskipun dalam keadaan apapun diwajibkan untuk bertaqwa kepada Allah SWT. Salah satu contohnya yaitu seorang guru yang nantinya menjadi contoh dan teladan bagi peserta didiknya diwajibkan bertaqwa kepada Allah SWT karena ketaqwaan itu adalah salah satu kepribadian yang harus dimiliki oleh seorang guru untuk bekal di akhirat kelak.

Guru memiliki kedudukan yang sangat terhormat, karena tanggung jawabnya yang berat dan mulia. Allah memerintahkan umat agar sebagian di antaranya ada yang berkenan memperdalam ilmu dan menjadi guru untuk meningkatkan derajat diri dan peradaban dunia, tidak semua bergerak ke medan perang. Guru membawa amanah ilahiyah untuk mencerdaskan kehidupan umat dan membawanya taat beribadah dan berakhlak mulia. Sebagai guru ia dapat menentukan atau paling tidak mempengaruhi

¹⁰Moh. Roqib dan Nur Fuadi, *Kepribadian Guru* (Purwokerto:STAIN Purwokerto Press,2011), hal. 118-119.

¹¹Depag, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Surabaya: Al-Hidayah), hal. 92.

kepribadian subyek didik. Bahkan guru yang baik bukan hanya mempengaruhi individu, melainkan juga dapat mengangkat dan meluhurkan martabat suatu umat.

Guru agama di Madrasah Ibtidaiyah ada fokusnya sendiri-sendiri, Fiqih berbeda dengan Al-qur'an Hadis, begitu juga Aqidah Akhlaq berbeda dengan sejarah kebudayaan islam, yang menarik disini adalah upaya guru Aqidah Akhlaq, apakah seorang guru Aqidah Akhlaq hanya bertugas untuk memberikan bimbingan atau pengarahan tentang akhlaq saja, sedangkan setiap peserta didik memiliki kepribadian yang menurut penulis tidak kalah penting untuk dilakukan pembimbingan atau pengarahan. Baik buruk tingkah laku peserta didik ditentukan oleh baik buruknya kepribadian yang dimiliki peserta didik.

Sekarang ini sering kita dengar diberbagai media yang membicarakan tentang problem-problem pendidikan, khususnya problem-problem mengenai anak didik. Tidak sedikit berita yang membicarakan tentang seorang anak usia dibawah 12 tahun tawuran, mencuri, bahkan membunuh, bahkan ada juga anak masih duduk di bangku sekolah dasar hamil tanpa diketahui oleh orang tuanya. Hal seperti ini sangatlah memprihatinkan bagi kita semuanya pada umumnya, terlebih bagi guru yang telah membimbingnya. Banyak faktor yang telah mempengaruhi anak sehingga berani berbuat seperti itu, baik dari segi faktor internal maupun eksternal, jika sebagai pendidik atau guru tidak memperdulikan hal itu, maka generasi bangsa kita akan rusak terbawa oleh rusaknya zaman. Oleh karena itu, sangatlah penting bagi seorang peserta didik untuk menjadi pribadi yang kompetitif. Pribadi yang

selalu siap bersaing dan menjadi yang terbaik. Demikian juga dalam kehidupan yang lebih luas. Peserta didik harus menjadi pribadi yang menjadi pemenang dalam setiap aspek kehidupan dan terus mengadakan peningkatan dan perbaikan jalan hidup.¹²

Pada dasarnya menyingkap pribadi anak bukan soal mudah. Tetapi mengenali minat, bakat, dan kemampuan yang menonjol yang dimilikinya bisa menjadi acuan bagi guru untuk memahami pribadi anak, Agar guru mampu mencapai hal itu, keduanya membutuhkan dua hal penting, yaitu wawasan ilmu yang cukup dan perhatian yang besar.¹³

Semua lembaga pendidikan menginginkan siswa siswinya memiliki pribadi yang bisa bersaing. Seperti Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pandansari merupakan salah satu Madrasah Ibtidaiyah Negeri yang terletak di Ngunut Tulungagung. Peneliti mengadakan penelitian di MIN Pandansari karena ingin mengetahui upaya apa saja yang dilakukan guru Aqidah Akhlak dalam menanamkan karakter peserta didik. Siswa siswi di Madrasah Ibtidaiyah Pandansari Ngunut Tulungagung memiliki kepribadian yang cukup bagus, Seperti pandai bergaul, cerdas, berani karena benar, dan gigih. Hal itu dibuktikan dari hasil observasi yaitu banyaknya prestasi yang telah diperoleh selama ini. Selain itu siswa siswinya dibiasakan untuk menghadapi orang lain dengan cara di ikut sertakan berbagai perlombaan dengan tujuan agar siswa berani dan supel. Kegiatan disekolah sangat mengedepankan disiplin waktu agar siswa terbiasa tepat waktu dalam bertindak.

¹²Khalifi Ilyas, *Winning Personality* (Yogyakarta:Garailmu,2009) hal. 14.

¹³Abdul Karim Bakar, *75 Langkah Cemerlang Melahirkan Anak Unggul* (Jakarta:Robani Press,2005) hal. 51.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti ingin mengetahui upaya apa yang dilakukan guru Akidah Akhlak dalam menanamkan karakter peserta didik di MIN Pandansari Ngunut Tulungagung. Dengan memperhatikan hal tersebut maka peneliti mengambil judul “*Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Karakter Peserta Didik di MIN Pandansari Ngunut Tulungagung*”

Permasalahan yang terjadi dilapangan menjadi motivasi penulis untuk meneliti permasalahan ini dan berusaha untuk mengungkapkan bagaimana upaya guru akidah akhlak dalam menanamkan karakter peserta didik di Madrasah Ibtida'iyah Negeri Pandansari Ngunut Tulungagung, dalam mencetak peserta didik atau santri yang berprestasi, yang bisa diandalkan serta peserta didik yang berpengetahuan luas, berpengalaman, beriman, dan bertakwa kepada Allah SWT serta mampu membanggakan Negara.

B. FOKUS PENELITIAN

1. Bagaimana upaya guru Akidah Akhlak dalam menanamkan karakter sopan santun peserta didik di MIN Pandansari Ngunut Tulungagung?
2. Bagaimana upaya guru Akidah Akhlak dalam menanamkan karakter kejujuran peserta didik di MIN Pandansari Ngunut Tulungagung?
3. Bagaimana upaya guru Akidah Akhlak dalam menanamkan karakter tanggung jawab peserta didik di MIN Pandansari Ngunut Tulungagung?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan fokus penelitian di atas maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan upaya guru Akidah Akhlak dalam menanamkan karakter sopan santun peserta didik MIN Pandansari Ngunut Tulungagung.
2. Mendeskripsikan upaya guru Akidah Akhlak dalam menanamkan karakter kejujuran peserta didik MIN Pandansari Ngunut Tulungagung.
3. Mendeskripsikan upaya guru Akidah Akhlak dalam menanamkan karakter tanggung jawab peserta didik MIN Pandansari Ngunut Tulungagung.

D. MANFAAT PENELITIAN

Suatu penelitian dapat dikatakan berhasil apabila dapat memberikan manfaat yang berarti pada dunia pendidikan yang diteliti maupun masyarakatnya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat kepada berbagai pihak yaitu:

1. Secara Teoritis

Sebagai bahan referensi yang dapat digunakan untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan mengenai macam-macam usaha yang dapat dilakukan dan menerapkan suatu upayang yang akan dilakukan.

2. Secara Praktis

a. Bagi Kepala MIN Pandansari Ngunut Tulungagung dan Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan kebijakan bagi kelapa madrasah dalam menyusun program lembaga dan sebagai pendidik dapat digunakan sebagai masukan dan pertimbangan untuk meninjau kembali dan meningkatkan kepribadian diri daalam rangka menanamkan karakter kepada peserta didik MIN Pandansari Ngunut Tulungagung.

b. Bagi Peserta Didik MIN Pandansari Ngunut Tulungagung

Dapat menumbuhkan motivasi dan diharapkan dapat memberi manfaat tentang karakter siswa yang di kembangkan sehingga pembelajaran guru menjadi terarah dan peserta didik semakin baik .

c. Bagi Orang Tua dan Masyarakat Sekitar MIN Pandansari Ngunut Tulungagung

Untuk meningkatkan tingkat kepercayaan orang tua dan masyarakat terhadap instansi atau lembaga pendidikan yang berbasis islami agar tidak dipandang sebelah mata dengan adanya peningkatan mutu karakter peserta didik yang bercirikan akan islami.

d. Bagi Peneliti Lain

Dapat menambah pengalaman dan wawasan tentang keterampilan kepala madrasah dalam meningkatkan karakter peserta didiknya yang unggul pada lembaga tersebut.

e. Bagi pembaca

Sebagai penambah wawasan dan pengetahuan baru mengenai sistematika penulisan penelitian yang digunakan dalam penelitian tersebut.

E. PENEGASAN ISTILAH

Untuk memahami istilah yang terdapat dalm pembahasan, maka diperlukan penegasan istilah yang ada pada judul penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Guru

Guru adalah pendidik yaitu orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam perkembangan jasmani dan rohani agar mencapai kedewasaannya, mampu berdiri sendiri dapat melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah Khalifah di bumi sebagai makhluk sosial yang sanggup berdiri sendiri.

Guru merupakan orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya) mengajar¹⁴, Sedangkan menurut Undang-undang RI no. 20 tahun 2003 bahwa “pendidik yang mengajar pada satuan pendidikan dasar dan menengah disebut guru dan pendidik yang mengajar pada satuan pendidikan tinggi disebut dosen.”¹⁵

b. Akidah Akhlak

Akidah atau keyakinan adalah suatu nilai yang paling asasi dan prinsipil bagi manusia, sama halnya dengan nilai dirinya sendiri, bahkan melebihinya.¹⁶ Sedangkan Akhlak adalah sebuah sistem yang lengkap yang terdiri dari karakteristik-karakteristik akal atau tingkah laku yang membuat seseorang menjadi istimewa. Karakteristik-karakteristik ini membentuk kerangka psikologi seseorang dan membuatnya berperilaku

¹⁴Muhibbin syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 222.

¹⁵UU RI No. 20 Tahun 2003, *Sisdiknas*, (Bandung: Citra Umbara, 2006), hal. 96.

¹⁶Ahmad Syihab, *Akhlak Ahlus Sunnah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), hal. 1.

sesuai dengan dirinya dan nilai yang cocok dengan dirinya dalam kondisi yang berbeda-beda.¹⁷

c. Upaya guru Akidah Akhlak

Upaya guru Akidah Akhlak adalah usaha, tindakan, perilaku seseorang yang dilakukan untuk memfasilitasi alih ilmu yang sesuai dengan tugasnya yaitu ilmu akidah akhlak.

d. Karakter peserta didik

Karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak, budi pekerti yang membedakan seseorang dari orang lain atau manusia yang menentukan caranya yang khas dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Karakter peserta didik akan selalu berubah dan berkembang sesuai dengan lingkungan sekitarnya dan itu berbeda dengan siswa satu dengan yang lainnya.

e. Sopan santun

Sopan santun adalah suatu bentuk tingkah laku yang baik dan halus serta diiringi sikap menghormati orang lain menurut adat yang baik ketika berkomunikasi dan bergaul yang bisa di tunjukkan kepada siapapun, kapanpun dan dimanapun.¹⁸

f. Kejujuran

Kejujuran merupakan sikap seseorang ketika berhadapan dengan sesuatu ataupun fenomena tertentu dan menceritakan kejadian tersebut

¹⁷Ali Abdul Hakim Mahmud, *Akhlak Mulia*, (Yogyakarta: Daarut Taw'ziwan Nasyr Al Islamiyah, 2004), hal. 26-27.

¹⁸Nasution, *Asas-asas Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 1995), hal. 73.

tanpa ada perubahan atau modifikasi sedikitpun dan benar-benar dengan sesuai realita yang terjadi.

g. Tanggung jawab

Tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajibannya.

2. Penegasan Operasional

Secara Operasional yang dimaksud dengan “Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Karakter Peserta Didik di MIN Pandansari Ngunut Tulungagung” adalah sebuah usaha yang dilakukan seorang guru dalam menanamkan karakter kepada peserta didik melalui stimulus yang di berikan guru terhadap peserta didik supaya peserta didik sedikit demi sedikit akan muncul sebuah respon yang baik yang mampu menumbuhkan kebiasaan karakter yang di inginkan oleh guru. Sehingga peserta didik bisa menjadi pribadi yang baik dan maksimal dalam belajar serta mutu lembaga akan menjadi lebih baik sebab peserta didiknya yang berkompeten karakternya.

Hasil dari upaya yang dilakukan guru ini di harapkan mampu memotivasi peserta didik sebab kelas yang di jadikan penelitian ini bisa menjadi contoh semua peserta didik yang ada di MIN Pandansari Ngunut Tulungagung.

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk mempermudah penelitian ini peneliti akan mengemukakan sistematika pembahasan yang terdiri dari tiga bagian, yaitu: bagian awal, bagian inti dan bagian akhir.

Bagian awal skripsi ini memuat hal-hal yang bersifat formalitas tentang halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

Bagian inti, terdiri dari:

BAB I Pendahuluan, terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, batasan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka, terdiri dari pustaka mengenai upaya guru dalam menanamkan karakter sopan santun, jujur, dan tanggung jawab, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

BAB III Metode Penelitian, terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian, terdiri dari paparan data, temuan penelitian, dan hasil wawancara dengan informan di MIN Pandansari Ngunut

BAB V Pembahasan, terdiri pembahasan dari hasil penelitians

BAB VI Penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran.

Bagian Akhir, terdiri dari daftar rujukan dan lampiran-lampiran